

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 3 HSS**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Angkinang beralamat di jalan A. Yani Km 7,5 Angkinang Hulu Sungai Selatan Kandangan. Jauh sebelum itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang masih belum bernama MTsN melainkan MtsAIS (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta) selang berapa tahun kemudian berubah kembali menjadi MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri).

Berikut beberapa kepala madrasah yang menjabat di MTsN 3 HSS adalah:

- a. Periode I Tahun 1967-1976** (H. Akhmad Nawawi Halimi)
- b. Periode Ke 2 Tahun 1971-1977** (Abdul Jawad Anshari B.A.)
- b. Periode Ke 3 Tahun 1978-1980** (Muchir Yusuf, BA.)
- c. Periode Ke 4 Tahun 1981-1987** (H. Ramli Amin)
- d. Periode Ke 5 Tahun 1988-1990** (Drs. Kusasie)
- e. Periode Ke 6 Tahun 1991- 1994** (H. Thaberani Yamani, BA)
- f. Periode Ke 7 Tahun 1995-1998** (Drs. H. M. Ilmi)
- g. Periode Ke 8 Tahun 1998-2000** (Masdar Samad)
- h. Periode Ke 9 Tahun 2000-2004** (Drs. H. Ali Baderun)
- i. Periode Ke 10 Tahun 2004 - 2012** ( M. Syakhrul AB. S.Pd)

**j. Periode Ke 11 Tahun 2012 – 2013 (Abdurrahman)**

**k. Periode Ke 12 Tahun 2013 – 2018 (Gazali, S.)**

**l. Periode ke 13 Tahun 2018- Sampai Sekarang (Drs.H Muliadi MM)<sup>1</sup>**

**2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 HSS**

**a. Visi MTsN 3 HSS**

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, berprestasi, berakhlak muliadan islami serta berwawasan lingkungan.

**b. Misi MTsN 3 HSS**

- 1) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas
- 2) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul
- 3) Melengkapi Sarana dan Prasarana yang ada
- 4) Menanamakan akhlakul karimah melalui pembiasaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek
- 6) Melakukan upaya pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup, baik di dalam maupun di sekitar sekolah
- 7) Melakukan upaya pencegahan pencemaran terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya

---

<sup>1</sup> Kepala Tata Usaha MTsN 3 Hulu Sungai Selatan, Dokumentasi dengan Ibu Hj. Fahriani, S.Sos pada hari senin, 18 Juli 2018 pkl. 11.00 WITA

- 8) Melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup di dalam maupun di sekitar sekolah
- 9) Menciptakan sekolah yang religi, nyaman, damai, tenang, bersih, sehat, indah, dan berakhlakul karimah (RINDANG BERSINAR) dalam kekeluargaan

**c. Tujuan Madrasah**

- 1) Meningkatnya kreatifitas dan kompetensi guru yang memenuhi standar kelayakan dalam persiapan dan pelaksanaan kurikulum
- 2) Meningkatnya kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, unggul, dan berdaya saing tinggi berdasarkan jiwa islami
- 3) Meningkatnya nilai Ujian Akhir Madrasah Bersandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN) dan nilai akademis lainnya.
- 4) Meningkatnya prestasi di bidang Sains, Seni dan Olah Raga
- 5) Meningkatnya keiatan ekstrakurikuler yang adapat meningkatkan kreatifitas dan kepedulian lingkungan
- 6) Memiliki keterampilan di bidang Informatika dan Teknologi (IT)
- 7) Terpenuhi sarana dan prasarana yang sesuai dengan SNP
- 8) Tertanamnya akhlakul karimah dalam diri semua warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Terciptanya nuansa islami dalam semua aspek

- 10) Meningkatnya upaya pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup, baik di dalam maupun disekitar sekolah
- 11) Berkurangnya pencemaran terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya
- 12) Menurunnya tingkat kerusakan lingkungan sekolah dan sekitarnya
- 13) Terciptanya lingkungan sekolah yang religi, nyaman, damai, tenang, bersih, sehat, indah dan ber-akhlakul karimah (RINDANG BERSINAR) dalam suasana kekeluargaan.

### 3. Data Keadaan Guru MTsN 3 HSS

Adapun keadaan guru atau tenaga pengajar dan karyawan lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 HSS tahun 2018 dengan perincian yaitu:

**Tabel 4.1 daftar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 HSS**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir Tahun	Pelajaran	Status
1.	Drs. H. Muliadi, MM		-	Kepala Madrasah
2.	Dra.Nurhamidah	S1 IAIN 1996	Akidah Akhlak	GT
3.	Sri Indah Novita Lasari, S.Pd	S1 IKIP Malang/1996	IPA	Wakamad Kurikulum
4.	Abdurrahman	PGAN 1977	Fiqih	Wakamad Humas
5.	H. Saleh Suhaidi, S.Ag	S1 TAR/PAI 1996	Fiqih	Wakamad Sarana dan Prasarana
6.	M.Mukhlianor, S.Pd	S1 IPS/2001	IPS	Wakamad Kesiswaan
7.	Hj.Amali Hayati, .S.Pd	S1 STIKIP/2001	Bahasa Indonesia	GT

8.	Jauharatunnisa, S.Pd	S1 UNISKA/2003	BK	GT
9.	Khairi Muliani, S.Pd	S1 BIOLOGI/2000	IPA	GT
10.	Mariyani, S.Pd	S1 STIKIP 2001	Bahasa Indonesia	GT
11.	Nurul Musyarrafah, S.Ag	S1 TAR/PAI 2000	Bahasa Arab	GT
12.	Muhammad. Jazuli, S.S	S1 IAIN/2002	Bahasa Arab	GT
13.	Ratna, S.Pd.i	S1 TAR/PAI 2002	PPKn	GT
14.	Lina Hayati, S.Pd	S1 BIOLOGI2002	Matematika	GT
15.	Rabiatul Adawiah, S.Ag	S1 TAR/PAI 1996	Bahasa Indonesia	GT
16.	Hasiati, S.Ag	S1 IAIN/2000	Seni Budaya	GT
17.	Musthapa Hadi, S.Pd.	S1 TAR/PAI 2003	TIK	GT
18.	Barratutthaqiah, S.Ag	S1 TAR/PAI 1995	IPS	GT
19.	Muslihan, S.Ag	S1 TAR/PAI 2000	SKI	GT
20.	Hasmiadi,S.Pd		IPS	GTT
21.	Akhmad Yamani, S.Ag	S1 IAIN/2000	Penjaskes	GT
22.	Syaiful Rahman, S.Pd	-	TIK	GTT
23.	Ir. Dewi Nuzuliah	S1 PERTANIAN/ 1998	Matematika	GT

24.	Noorfahmi, S.P	S1 FKIP 2001	Bahasa Inggris	GT
25.	Hj.Rahmaniah, S.Hut	S1 KEHUTANAN 1996	Matematika	GT
26.	Ahmad Khaitami, S.Pd	S1 STIKIP/2004	IPA	GTT
27.	Norhasanah, S.Pd.I	S1 TAR/PAI 2002	PKN	GTT
28.	Drs. Muhammad Sayuti	S1 TAR/PAI 1984	Pendidikan Al-Qur'an/Fiqih	GTT
29.	Maulia Ulfah, S.Pd	S1 STIKIP 2007	IPA/Prakarya	GTT
30.	Ratnasari, S.Pd	S1 FKIP	Bahasa Indonesia	GTT
31.	Abdul Rajak, S.Pd	-	Penjaskes	GTT
32.	Khairani, S.H.I	-	Qur'an Hadits	GTT
33.	Siti Nuromi, S.Pd	-	Bahasa Inggris	GTT
34.	Mahmudin S.Pd	-	BK	GTT
35.	Nita Aprilasari S.Pd	-	BK/Matematika	GTT
36.	Sri Wartinah, S.Pd.	-	Prakarya	GTT
37.	Darmawati, S.Pd .I	-	Seni Budaya	Guru Menambah Jam
38.	Syamsudin, S.Pd.	-	Akidah Akhlak	GTT
39.	Siti Yuliani, S.Pd.I	-	Qur'an Hadits	Guru Menambah Jam
40.	Hayatur Rahmini, S.Pd.	-	Bahasa Inggris	GTT
41.	Siti Khadijah, S.Pd.I	-	Bahasa Inggris	Guru Menambah Jam

42.	Atma Fathana, S.Th.I	-	SKI	GTT
-----	-------------------------	---	-----	-----

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan)

#### 4. Data keadaan Peserta didik MTsN 3 HSS

Keadaan Peserta didik MTsN 3 HSS pada tahun ajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 458 peserta didik yang terdiri dari 211 peserta didik laki-laki dan 247 peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 16 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik MTsN 3 HSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 HSS**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIIA	14 Orang	15 Orang	29 Orang
2.	VIIIB	13 Orang	15 Orang	28 Orang
3.	VIIC	11 Orang	15 Orang	26 Orang
4.	VIID	13 Orang	15 Orang	28 Orang
5.	VIIIE	12 Orang	15 Orang	27 Orang
6.	VIIIF	14 Orang	15 Orang	29 Orang
7.	VIIIA	14 Orang	15 Orang	29 Orang
8.	VIIIB	14 Orang	15 Orang	29 Orang
9.	VIIIC	13 Orang	15 Orang	28 Orang
10.	VIIID	14 Orang	15 Orang	29 Orang
11.	VIIIE	14 Orang	14 Orang	28 Orang
12.	IXA	13 Orang	17 Orang	30 Orang
13.	IXB	13 Orang	17 Orang	30 Orang
14.	IXC	13 Orang	17 Orang	30 Orang
15.	IXD	13 Orang	16 Orang	29 Orang
16.	IXE	13 Orang	17 Orang	30 Orang
<b>Jumlah Peserta didik</b>		<b>211 Orang</b>	<b>247 Orang</b>	<b>458 Orang</b>

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan)

### 5. Data keadaan sarana dan prasarana MTsN 3 Hulu Sungai Selatan

MTsN 3 HSS semenjak didirikan selalu mengalami peningkatan pemenuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang diperlukan. Sarana dan prasarana yang diperlukan ini disesuaikan dengan kebutuhan. Baik dalam hal ruang kelas, laboratorium, ruang keterampilan, ruang perpustakaan, dan lain sebagainya. Sekarang boleh dikatakan bahwa MTsN 3 HSS memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah lain yang ada di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MTsN 3 HSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 HSS**

No	Sarana/prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah kondisi rusak
1.	Ruang Belajar	16 Buah	16	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	1	-
3.	Ruang Dewan Guru	1 Buah	1	-
4.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	1	-
5.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	1	-
6.	Ruang UKS	1 Buah	1	-
7.	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah	1	-
8.	Ruangan Laboratorium IPA	1 Buah	1	-
9.	Ruangan Laboratorium Bahasa	1 Buah	1	-
10.	Koperasi Sekolah	1 Buah	1	-
11.	Mushalla	1 Buah	1	-
12.	Kantin	1 Buah	1	-
13.	Lapangan	2 Buah	2	-
14.	Tempat Parkir	2 Buah	2	-

<b>15.</b>	WC Guru	2 Buah	2	-
<b>16.</b>	WC Peserta didik	6 Buah	6	-

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan)

## **B. Penyajian Data**

Setelah peneliti melalui tahap pengumpulan data maka peneliti sekarang sampai pada tahap *interpretation* yakni penyajian data dan analisa data dari hasil pengumpulan data di lapangan. Dari data-data tersebut yang peneliti dapatkan kemudian peneliti olah sehingga menjadi data-data yang siap untuk disajikan dengan cara menjelaskan kategori data yang diperoleh yang sebelumnya sudah disusun secara cermat kemudian diolah menjadi data yang siap disajikan dan dianalisa sebagaimana mestinya.

Data-data yang sudah siap kemudian peneliti sajikan secara naturalistic, dalam artian data yang didapatkan oleh peneliti berusaha disajikan dengan cara yang sebenarnya sesuai dengan yang peneliti dapatkan atau dinyatakan sebagaimana mestinya tanpa ada manipulasi dan rekayasa dalam penyajiannya. Hal ini sengaja peneliti lakukan dengan harapan agar data yang disajikan akan benar-benar menghasilkan data yang obyektif, dalam hal ini bagaimana data tersebut disajikan untuk mengetahui kenyataan bagaimana pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS.

Berdasarkan observasi penulis dalam hal pengelolaan kelas dari segi penataan ruangan dan tempat duduk itu biasa saja tidak ada variasi yang membuat peserta didik

untuk semangat belajar, jumlah peserta didik pun terlalu banyak yang menyebabkan guru tidak bisa sepenuhnya mengendalikan perhatian peserta didik.

Berdasarkan observasi disini penulis melihat bahwa fungsi guru sebagai manajerial sudah dilakukan oleh Ibu H yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi. Hal ini bisa dilihat dari proses perencanaan sampai evaluasi. Sedangkan fungsi guru sebagai pendidik juga bisa dilihat saat beliau mengajar, beliau selalu mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap tanggung jawab, pengetahuan, serta mengontrol aktivitas peserta didik agar tingkah lakunya tidak menyimpang dengan norma-norma agama.

## **1. Data tentang Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTsN 3 HSS**

### **a. Persiapan Mengajar Guru Pembelajaran Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H, Guru Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS, rabu 18 Juli 2018 pukul 10.00, beliau merupakan alumni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan PAI. Kata Ibu H *“Pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan 10 jam dalam seminggu, sebelum pembelajaran saya menyiapkan seperangkat pembelajaran di antaranya membuat program tahunan, program semester, alat-alat media yang berkaitan dengan materi, silabus dan RPP.”*Upaya yang dilakukan dalam perencanaan tersebut yakni dengan menyesuaikan antara materi dan metode serta strategi pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran tujuan dapat tercapai dengan maksimal”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018 Pukul: 10:00 WITA.

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka Ibu H telah menyiapkan berbagai program pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas VIII hari Sabtu 25 Juli 2018 maka penulis menemukan bahwa dalam persiapan mengajar guru Akidah Akhlak masih ada terdapat kekurangan. Kata ibu H "*kurangnya persiapan dalam mengajar dikarenakan waktu mengajar di kelas VIII terlalu pagi, sehingga saya merasa tergesa-gesa dalam mengajar dan memberikan pembelajaran, tetapi dalam hal ini saya berusaha agar persiapan saya dalam mengajar pembelajaran Akidah Akhlak ini bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP. Beliau juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran kadang-kadang ada yang tidak berjalan sesuai RPP, karena tersitanyawaktu oleh guru yang lain*".<sup>3</sup>

#### **b. Pelaksanaan Mengajar**

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2018 dengan Ibu H, beliau mengatakan: "*pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan*

---

<sup>3</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018 Pukul: 10:00 WITA.

<sup>4</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 36.

*perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII*". Kata Ibu, *"Jika tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII maka akan diadakan remedial"*.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari sabtu tanggal 25 juli 2018, beliau masuk kedalam kelas jam 07.30 ketika beliau masih didepan pintu semua peserta didik berdiri dan saling berebut untuk bersalaman dengan beliau, setelah itu beliau duduk dan menyiapkan segala yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan beliau langsung melemparkan pertanyaan kepada peserta didik tentang pembelajaran Akidah Akhlak. Pertanyaan yang beliau berikan sekitar 10 buah pertanyaan dan beliau menunjuk siapa saja yang beliau kehendaki untuk menjawab pertanyaan dan yang tidak bisa menjawab maka akan dilempar lagi sampai semua pertanyaan bisa terjawab. Baru setelah semua pertanyaan selesai beliau memulai pembelajaran Akidah Akhlak dengan cara memerintahkan peserta didik yang lumayan menguasai untuk menerangkan dan jika terdapat kesalahan beliau membantu peserta didik untuk menjelaskan.

### **1. Materi yang diajarkan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H pada tanggal 18 Juli 2018 Pukul 10:00, beliau mengatakan: *"bahwa dalam pengelolaan pembelajaran yang paling utama diperhatikan itu adalah bahan ajar, karena bahan ajar merupakan langkah awal untuk terlaksananya pengelolaan pembelajaran lainnya seperti: metode, strategi dan media. Untuk bahan ajar Akidah Akhlaksendiri guru tersebut menggunakan referensi berupa sebuah buku ajar yang berdasarkan kurikulum K-13 dan beliau menyampaikan*

---

<sup>5</sup>Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Sabtu, 25 Juli 2018

*materi sesuai dengan RPP dan silabus yang dibuat dan sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah”.*<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis menemukan bahwa bahan ajar yang ibu gunakan buku ajar yang berdasarkan kurikulum K-13 dan materi yang di ajarkan di kelas VIII benar sesuai dengan RPP dan silabus yang ibu buat yaitu materi yang berkenaan dengan iman kepada kitab-kitab Allah.

## **2. Kegiatan Pembelajaran**

### **a. Media Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H, mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII di MTsN 3 HSS Kabupaten HSS, diperoleh informasi yaitu:

*Pada hari rabu tanggal 18 juli 2018 pukul 10:30, beliau mengatakan “bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan papan tulis dan spidol. Papan tulis dan spidol disini biasanya di gunakan guru Akidah Akhlak sebagai media untuk memberikan penjelasan atau pemahaman kepada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.”* Disini ibu H, mengatakan *“aku (saya) mulai bahari (sejak dulu) mamakai (menggunakan) papan tulis dan alat tulis untuk media pembelajaran ini, karena nyaman (mudah) untuk dipakai (digunakan), sebelum adanya spidol ini aku (saya) menggunakan kapur untuk menulis di papan tulis, kedua media ini menurut aku (saya) sangat membantu dalam pengelolaan pembelajaran”.*<sup>7</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung guru selalu menggunakan alat media tersebut. Selain itu

---

<sup>6</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018 Pukul: 10:00 WITA.

<sup>7</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 10:30 WITA.

media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dapat menjadi perantara dari ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan oleh guru, media juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

#### **b. Strategi dan Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu H, guru pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTsN 3 HSS Kabupaten HSS, diperoleh informasi yaitu:

Pada hari rabu tanggal 18 juli 2018 Pukul 10:30, beliau mengatakan *“bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak biasanya menggunakan strategi reading aloud (membaca nyaring). Untuk strategi reading aloud (membaca nyaring) biasanya guru menyuruh peserta didik untuk membaca di kursi tempat duduknya dan peseta didik yang lain diharuskan mendengarkan bacaan temannya.”* Mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan *“biasanya aku menggunakan metode variasi yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.”* Jadi dalam metode ceramah ini aku mengisahkan tentang siapa saja yang menerima kitab-kitab

*Allah dan pada tahun keberapa kitab itu di turunkan, kalau metode tanya jawab aku menanyakan tentang iman kepada kitab-kitab Allah dan pada tahun keberapa kitab itu diturunkan.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diperoleh informasi bahwa guru telah mengupayakan penerapan suatu strategi dan metode dalam suatu pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik menjadi aktif dan tentunya peserta didik mampu mengetahui kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul, serta peserta didik bisa mengimani kitab-kitab Allah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 juli 2018, yang penulis lakukan diketahui bahwa guru menjelaskan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, kemudian beliau membagi kelompok sebanyak 7 kelompok kemudian guru memberikan potongan kertas kepada tiap-tiap peserta didik kemudian siswa diminta membuat soal berdasarkan materi yang guru sampaikan setelah itu pertanyaan dari setiap siswa di putar sebanyak jumlah siswa, setelah itu pada saat membaca pertanyaan dari temannya setiap siswa memberi tanda cek atau tanda lainnya untuk pertanyaan yang dianggap penting, kemudian pertanyaan yang mendapat tanda cek atau tanda lainnya terbanyak secara berurutan dibahas oleh guru tersebut. Dalam hal ini tidak hanya guru saja yang selalu aktif dalam memberikan pertanyaan, tetapi peserta didik disini juga aktif dalam bertanya. Guna menambah ilmu pengetahuan dan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut

---

<sup>8</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 10:30 WITA.

penulis melihat bahwasanya ketika pembelajaran berlangsung peserta didik mulai aktif mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H guru pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 HSS, diperoleh informasi yaitu:

Pada hari Rabu 18 Juli 2018 Pukul 11:00, *beliau mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran pasti akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik dan menjadi pengukuran dalam penilaian.*<sup>9</sup> Evaluasi tersebut berupa evaluasi harian seperti guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan oleh guru atau memberikan PR (pekerjaan rumah), ulangan harian, dan ulangan tengah semester, berdasarkan observasi bahwa evaluasi pembelajaran disini yakni berupa bentuk soal yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan, yang diberikan kepada peserta didik guna mengetahui terlaksana atau tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII tersebut.

Evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu

---

<sup>9</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 10:30 WITA.

melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Dalam evaluasi ini penulis mengetahui kalau dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak mengenai materi iman kepada kitab-kitab Allah sudah terlaksana dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud disini ialah bahwa dalam materi iman kepada kitab-kitab Allah semua peserta didik sudah mengetahui tentang iman kepada kitab-kitab Allah dan semua peserta didik disini setelah diberikan soal mereka mampu menjawab dengan benar, sehingga dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak ini sudah sesuai dan terlaksana.

## **2. Data tentang Faktor-Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS.**

Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS, meliputi:

### **a. Faktor Guru**

#### **1. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan guru antara yang satu dengan guru yang lain tidaklah sama, perbedaan ini dapat disebabkan oleh jenis dan jenjang dalam pendidikan. Perbedaan latar belakang pendidikan ini mempengaruhi kegiatan guru yang mengajar. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian khusus.

Latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, bila profesi keguruan yang dijalankan sesuai dengan disiplin keilmuannya tentunya akan membawa kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Di samping itu, guru pun akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Agar tujuan

yang diinginkan dapat tercapai semaksimal mungkin, maka diperlukan kemampuan teoretis yang mantap di samping kemampuan praktis. Disinilah diperlukan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas seorang guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. H. Muliadi, MM bahwa semua guru yang mengajar di MTsN 3 HSS sesuai dengan bidangnya masing-masing, setiap ada penerimaan guru baru pun harus melalui seleksi dari kepala sekolah langsung. Jadi, bisa dipastikan bahwa setiap guru yang memegang mata pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Menurut beliau juga Ibu H memiliki kelebihan dalam hal mengajar dibandingkan dengan guru yang lain, beliau pernah mendapatkan penghargaan sebagai guru teladan di sekolah termasuk juga ketika beliau mengajar didalam kelas dan kebanyakan peserta didik segan dengan beliau karena sikap beliau yang baik dan ramah. Karena dengan potensi beliau maka dari itu pihak kepala sekolah menyarankan penulis menjadikan Ibu H sebagai subjek dalam penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak yang mengajar di kelas VIII MTsN 3 HSS yaitu Ibu Dra. Nurhamidah, S.Pd dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di kelas VIII tersebut lulusan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>10</sup>

## **2. Pengalaman Mengajar**

Faktor pendukung yang turut berperan penting selain dari latar belakang pendidikan pada guru agama adalah pengalaman mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, mutu pengajaran seorang guru tentunya juga menjadi lebih

---

<sup>10</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 10:30 WITA.

tinggi karena ia dapat dikatakan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu H, didapat informasi bahwasanya beliau mulai mengajar di MTsN Durian Rabung pada tahun 1994-2001, dan pada awal tahun 2002 beliau pindah mengajar ke MTsN 3 HSS. Pada tahun 2005 beliau aktif mengajar di MTsN 3 HSS sebagai guru Akidah Akhlak sampai sekarang, jadi berdasarkan pengalaman mengajar yang diketahui selama ini ibu H sudah mengajar kurang lebih 13 tahun di MTsN 3 HSS yang mana dalam hal ini beliau sudah lama mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS. Selain itu ibu H di MTsN 3 HSS ini adalah salah seorang guru yang senior dan juga profesional dalam mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>11</sup>

### **3. Kemampuan (metode, strategi dan media)**

Metode, strategi dan media sangatlah berperan penting dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki ibu H dalam mengelola pembelajaran Akidah Akhlak cukup membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran karena beliau sering menggunakan strategi yang bervariasi di antaranya reading aloud, question student have. Begitu juga dengan metode yang beliau gunakan juga bervariasi terkadang ceramah, tanya jawab dan pemberian soal. Adapun media yang sering digunakan adalah spidol dan papan tulis. Karena dengan menggunakan spidol dan papan tulis peserta didik lebih mudah memahami dan

---

<sup>11</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 10:30 WITA.

mengingat tentang materi yang dipelajari. Dalam hal ini kemampuan yang dimiliki seorang guru menurut penulis bagus dan bisa melakukan cara mengajar yang bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan atau jenuh. Oleh karena itu kemampuan seorang guru mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan juga bisa memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengelola pembelajaran Akidah Akhlak tersebut sesuai dengan ketentuan, karena itu kemampuan seorang guru mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan juga bisa memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengelola pembelajaran Akidah Akhlak tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **b. Faktor Peserta Didik**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik juga turut mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi minat peserta didik saat pembelajaran berlangsung cukup baik karena guru dapat mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dan menggunakan metode yang guru sajikan. Hal ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan empat orang peserta didik didapat bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 3 HSS menyenangkan dan tidak membosankan, mereka mengatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran Akidah Akhlak karena gurunya yang ramah dan baik. Menurut mereka pembelajaran

Akidah Akhlak di kelas VIII berjalan dengan baik, mereka selalu antusias mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H dan wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik, bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 3 HSS cukup berminat dalam belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik dalam Pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak sangat berperan penting. Karena itu peserta didik sangat diharapkan dalam keterlibaatannya pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya tidak ada punya rasa takut dalam bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik menjadi faktor pendukung bagi pengelolaan pembelajaran karena dengan adanya peserta didik tentu pembelajaran itu akan bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama, oleh sebab itu peserta didik hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak tersebut untuk kehidupan sehari-hari dan dilingkungan sekolah. Karena dalam pendidikan menginginkan akan adanya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif. Adapun yang menjadi faktor penghambat peserta didik ialah karena kurangnya perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 10:30 WITA.

### **C. Faktor Lingkungan Sekolah**

Pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak tidak bisa terlepas dengan lingkungan di sekolah, karena itu suatu lingkungan sangat menentukan suatu ketercapaian dalam tujuan pendidikan yakni guna mencerdaskan peserta didik di lingkungan sekolah yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga peserta didik mempunyai rasa nyaman berada di lingkungan sekolah. karena itu juga lingkungan yang nyaman akan menjadikan orang yang berada di lingkungan sekolah itu menjadi nyaman, sehingga pembelajaran mudah dipahami. Proses pembelajaran akan berjalan nyaman apabila lingkungan sekolah juga nyaman,

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H dan wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik, bahwa peserta didik kelas VIII MTsN 3 HSS cukup berminat dalam belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran akan berjalan nyaman apabila lingkungan sekolah juga nyaman, berdasarkan penyajian data keadaan sekolah MTsN 3 HSS kurang mendukung terhadap pembelajaran, karena letaknya yang berada di kawasan padat dekat dengan Jalan Raya sehingga suasana dalam pembelajaran kurang mendukung. Suasana di sekolah MTsN 3 HSS cenderung bising dan ribut, sehingga sulit untuk memfokuskan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 10:30 WITA.

#### **D. Analisis Data**

Setelah data penelitian diatas disajikan, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut, agar lebih terarahnya analisis ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu, sebagai berikut:

##### **1. Data tentang Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTsN 3 HSS**

###### **a. Persiapan Mengajar Guru Pembelajaran Akidah Akhlak**

Menurut penulis persiapan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Persiapan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam hal ini kegiatan mengajar pada pembelajaran Akidah Akhlak membahas mengenai materi iman kepada kitab-kitab Allah, yang mana dalam pembelajaran ini perlu sekali persiapan bagi guru Akidah Akhlak untuk mengetahui tentang iman kepada kitab-kitab Allah tersebut. Dalam persiapan mengajar, tentu guru harus menjadi panutan bagi peserta didiknya, oleh karena itu maka persiapan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini sangat penting dan perlu diperhatikan.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis mengetahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran. Guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa program tahunan,

program semester, RPP dan Silabus. Pada dasarnya dalam pembuatan perencanaan tersebut guru tetap memperhatikan peserta didik, kedalaman materi, tujuan, media, metode/strategi, serta alokasi waktu yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah teliti dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu meskipun guru tersebut tidak terlalu siap untuk melaksanakan pembelajaran di waktu yang terlalu pagi tersebut, namun sang guru itu tetap berusaha menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran tersebut sesuai RPP dan Silabus. Perencanaan adalah hal yang sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan.

Pembelajaran dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya enam tahun untuk anak SD dan masing-masing tiga tahun untuk SLTP dan SMU. Apabila suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu tertentu, baik dalam jangka waktu yang panjang maupun jangka waktu yang pendek. Maka apa yang dikerjakan tersebut perlu disusun dalam suatu program, yaitu program pembelajaran. Program pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum.

Adapun pembelajaran di sekolah, pada umumnya pendidik hanya di tuntut menyusun dua macam program pembelajaran yang mencakup:

1) Program untuk jangka panjang, yang mencakup:

a) Program tahunan.

Program tahunan merupakan program umum yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh pendidik mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi

pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

b) Program semester

Program semester adalah program-program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasa yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

2) Program untuk jangka pendek, mencakup:

a) Silabus

Silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok, isi atau materi pembelajaran. Silabus merupakan hasil penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi pembelajaran yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>14</sup>

Komponen silabus yang disusun berdasarkan standar isi tersebut, di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran. Standar Kompetensi (SK) atau kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, evaluasi, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fahrul Razi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Pontianak: tp, 2010), h. 74-75.

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), H. 236.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, guru harus memperhatikan komponen-komponen tersebut sebab keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tergantung kepada keberhasilan guru dalam melaksanakan komponen tersebut.

#### b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan mengajar bagi guru tiap kali pertemuan yang berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. RPP merupakan komponen penting dari kurikulum, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Beberapa komponen RPP diantaranya sebagai berikut:

- (1) Kompetensi dasar
- (2) Indikator pencapaian kompetensi
- (3) Tinjauan pembelajaran
- (4) Materi ajar
- (5) Alokasi waktu
- (6) Metode pembelajaran
- (7) Kegiatan pembelajaran
- (8) Penilaian hasil belajar
- (9) Sumber belajar<sup>16</sup>

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis bahwa persiapan dalam pembelajaran tersebut sudah terlaksana. Namun dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah alokasi waktu dalam memberikan pembelajaran, karena persiapan dalam

---

<sup>16</sup> Llf, Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2001), h. 94.

memberi pembelajaran tersebut sangat menentukan peserta didik tersebut untuk mampu atau tidaknya dalam mengelola suatu pembelajaran tersebut.

#### **a. Pelaksanaan Mengajar**

Pada tahap ini tentunya untuk melaksanakan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya, yakni pelaksanaan proses pembelajaran. Berhasil tidaknya seorang guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran ditentukan pada tahap pelaksanaan ini. Oleh karena itu, pada tahap ini benar-benar memerlukan kompetensi guru, segala kemampuan yang dimiliki oleh guru pada tahap pelaksanaan ini harus dipraktikan.

Dari penyajian data diatas, menurut analisis penulis dalam pelaksanaan mengajar, guru yang bersangkutan melaksanakan dengan semaksimal mungkin agar peserta didik memahami dengan baik dalam proses pembelajaran.

#### **1. Materi yang diajarkan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H pada tanggal 18 Juli 2018 Pukul 10:00, beliau mengatakan: *“bahwa dalam pengelolaan pembelajaran yang paling utama diperhatikan itu adalah bahan ajar, karena bahan ajar merupakan langkah awal untuk terlaksananya pengelolaan pembelajaran lainnya seperti: metode, strategi dan media. Untuk bahan ajar Akidah Akhlak sendiri guru tersebut menggunakan referensi berupa sebuah buku ajar yang berdasarkan kurikulum K-13, selain itu beliau menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan silabus yang dibuat dan sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah”*.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018 Pukul: 10:00 WITA.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis guru tersebut menggunakan buku ajar yang berdasarkan kurikulum K-13. Untuk penyampaian materi yang sesuai dengan RPP dan silabus sudah terlaksana. Guru tersebut menyampaikan isi materi sesuai dengan RPP dan silabus yang di buat.

Karena materi yang diajarkan merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Materi yang disampaikan haruslah sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap peserta didik, dengan adanya kesesuaian tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menangkap pelajaran, dan pembelajaran pun dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis menemukan bahwa bahan ajar yang ibu gunakan berdasarkan kurikulum K-13 dan materi yang di ajarkan di kelas VIII benar sesuai dengan RPP dan silabus yang ibu buat yaitu materi yang berkenaan dengan iman kepada kitab-kitab Allah.

Dari penyajian data di atas, menurut analisis penulis mengenai observasi yang dilakukan terhadap guru yang bersangkutan yakni penyampaian materi sudah sesuai RPP dan silabus dan terlaksana sesuai yang diharapkan.

Berkenaan dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah. Yang perlu diyakini tanpa ada keraguan. Oleh karena itu iman kepada kitab Allah ini sangat diharapkan agar peserta didik mampu mengimani dan memahami apa yang di ajarkan oleh guru.

## **2. Kegiatan Pembelajaran**

### **a. Media Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H, guru pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTsN 3 HSS Kabupaten HSS, diperoleh informasi yaitu:

Pada hari rabu tanggal 18 juli 2018 pukul 10.30, beliau mengatakan *“bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak banyak menggunakan media atau alat bantu seperti papan tulis dan spidol. Papan tulis dan spidol disini biasanya di gunakan guru Akidah Akhlak sebagai media untuk memberikan penjelasan atau pemahaman kepada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.”* Disini ibu H, mengatakan *“aku mulai bahari mamakai papan tulis dan alat tulis untuk media pembelajaran ini, karena nyaman untuk dipakai, sebelum adanya spidol ini aku menggunakan kapur untuk menulis di papan tulis, kedua media ini menurut aku sangat membantu dalam pengelolaan pembelajaran”*.<sup>18</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung guru selalu menggunakan alat tersebut. Selain itu media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dapat menjadi perantara dari ketidak jelasan bahan ajar yang disampaikan oleh guru, media juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu atau

---

<sup>18</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018, Pukul 10:00 WITA

media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya, dalam arti tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran dapat divariasikan kedalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual.<sup>19</sup>

- a) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Contohnya: gambar, peta, sketsa, poster, grafik, diagram.
- b) Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.

Contoh: tape recorder, radio.

---

<sup>19</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Banjarmasin:RajaGrafindo Persada, 2013), h. 274.

- c) Media audio-visual adalah kombinasi dari media audio dan media visual. Media yang bisa dilihat dan didengar. Media audio-visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Contoh: proyektor, slide, video/film, dan televisi.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis lakukan adalah bahwa media dalam pembelajaran itu sangat perlu dan penting dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Selain itu media juga sebagai alat bantu untuk menghantarkan informasi. Media yang digunakan disini adalah spidol dan papan tulis. Karena dengan media tersebut peserta didik lebih mudah memahami suatu pembelajaran.

#### **b. Strategi dan Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan Ibu H, guru pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTsN 3 HSS Kabupaten HSS, diperoleh informasi yaitu:

Wawancara pada hari rabu tanggal 18 juli 2018 10:30, beliau mengatakan *“bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak biasanya menggunakan strategi reading aloud (membaca nyaring).” Untuk strategi reading aloud (membaca nyaring) biasanya guru menyuruh peserta didik untuk membaca di kursi tempat duduknya dan peseta didik yang lain diharuskan mendengarkan bacaan temannya.”* Mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan *“biasanya aku*

*menggunakan metode variasi yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.”  
Jadi dalam metode ceramah ini aku mengisahkan tentang siapa saja yang menerima kitab-kitab Allah dan pada abad keberapa kitab itu di turunkan, kalau metode tanya jawab aku menanyakan tentang iman kepada kitab-kitab Allah dan pada abad keberapa kitab itu diturunkan.”<sup>20</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diperoleh informasi bahwa guru telah mengupayakan penerapan suatu strategi dan metode dalam suatu pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik menjadi aktif dan tentunya peserta didik mampu mengetahui kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul, serta peserta didik bisa mengimani kitab-kitab Allah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 juli 2018, yang penulis lakukan bahwasanya guru menggunakan strategi question student have, yang mana dalam hal ini tidak hanya guru saja yang selalu aktif dalam memberikan pertanyaan, tetapi peserta didik disini juga aktif dalam bertanya. Guna menambah ilmu pengetahuan dan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau

---

<sup>20</sup> Ibu H, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu, 18 Juli 2018 Pukul: 10:30 WITA.

pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau dibimbing. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar “metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar”.<sup>21</sup> Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis maka strategi yang sering digunakan disini adalah reading aloud dan metode yang digunakan adalah tanya jawab dan ceramah, strategi reading aloud disini sangat bagus digunakan karena dengan membaca keras bisa mengetahui mana yang mendengarkan atau tidak dan dengan reading aloud ini peserta didik mampu membaca dengan jelas dan nyaring dan sang guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut bisa membaca bacaan atau teks dengan jelas dan benar, selain itu dengan metode ceramah dan tanya jawab juga bisa membantu pesert didik agar bisa memahami dan mengingat pembelajaran dengan baik dan juga membantu peserta didik aktif dalam bertanya serta dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar.

### **3.Evaluasi Pembelajaran**

Dari penyajian data diatas menurut analisis penulis, evaluasi pembelajaran disini berupa bentuk soal yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan, yang diberikan kepada peserta didik guna mengetahui terlaksana atau tidaknya suatu pelaksanaan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 43.

pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII tersebut. Evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Dalam evaluasi ini penulis mengetahui kalau dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak mengenai materi iman kepada kitab-kitab Allah sudah terlaksana dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud disini ialah bahwa dalam materi iman kepada kitab-kitab Allah semua peserta didik sudah mengetahui tentang iman kepada kitab-kitab Allah dan semua peserta didik disini setelah diberikan soal mereka mampu menjawab dengan benar, sehingga dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak ini sudah sesuai dan terlaksana.

Dengan adanya evaluasi maka guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami pembelajaran Akidah Akhlak tersebut, sehingga bisa dikelola dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

## **2. Data tentang Faktor-Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 3 HSS.**

Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS, meliputi:

### **a. Faktor Guru**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, guru menjadi faktor penghambat dan pendukung karena pengelolaan pembelajaran itu akan sesuai dengan rencana, dan terlaksana jika guru mampu mengelola pembelajaran tersebut dengan tepat. Faktor guru

menjadi penentu bagi pengelolaan pembelajaran karena selain mengelola pembelajaran Akidah Akhlak ini, guru juga menjadi teladan bagi peserta didik agar mampu mengelola pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik dan benar.

Pengelolaan pembelajaran Pengelolaan adalah "pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (planning) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu."<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa dalam mengelola pembelajaran alangkah baiknya terlebih dahulu memperhatikan sebuah perencanaan, karena dalam perencanaan kita bisa melaksanakan suatu pembelajaran yang kita harapkan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dengan adanya perencanaan tentu berbeda dengan yang tidak ada rencana, karena dengan adanya rencana untuk mengelola pembelajaran Akidah Akhlak dapat memudahkan untuk menuju arah yang ingin dituju yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama. Seperti halnya ingin mencerdaskan peserta didik dengan Akidah Akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist. Sehingga terdapat peserta didik yang pandai. Sehingga tercapailah keinginan guru. Karena tidaklah dinamakan seorang guru itu sukses kalau peserta didiknya banyak yang gagal. Oleh karena itu dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting adanya sebuah perencanaan guna memudahkan agar terarah dan terwujudnya keinginan mencapai suatu tujuan.

#### **b. Faktor peserta didik**

Peserta didik juga berperan penting dalam mengelola pembelajaran, karena dalam suatu pembelajaran akan bisa dikatakan sesuai jika peserta didik mampu

---

<sup>22</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3

mengetahui dan memahami akan suatu pembelajaran. Peserta didik selain menerima ilmu juga berperan dalam mengelola sebuah pembelajaran, karena kalau tidak ada peserta didik tentu tidak akan terlaksana pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan yang ingin dicapai. Jadi, dalam hal ini peserta didik sangat berperan penting dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak.

### **c. Faktor Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah terdapat siswa-siswi, para guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak tidak bisa terlepas dengan lingkungan di sekolah, karena itu suatu lingkungan sangat meenentukan suatu ketercapaian dalam tujuan pendidikan yakni guna mencerdaskan peserta didik. lingkungan sekolah yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga peserta didik mempunyai rasa nyaman berada di lingkungan sekolah. karena itu juga lingkungan yang nyaman akan menjadikan orang yang berada di lingkungan sekolah itu menjadi nyaman, sehingga pembelajaran mudah dipahami. Proses pembelajaran akan berjalan nyaman apabila lingkungan sekolah juga nyaman, berdasarkan penyajian data keadaan sekolah MTsN 3 HSS kurang mendukung terhadap pembelajaran, karena letaknya yang berada di kawasan padat dekat dengan Jalan Raya sehingga suasana dalam pembelajaran kurang mendukung.

Dunia pendidikan sekolah adalah suatu lembaga formal yang mengaktualkan diri, sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran. Lingkungan sekolah ini lebih banyak mempengaruhi siswa dari segi pembekalan ilmu pengetahuan, karena kegiatan lingkungan sekolah ini lebih banyak dilakukan pada proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “ketika anak didik berada di sekolah, maka ia berada dalam sistem sosial sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati, pelanggaran yang dilakukan anak didik sesuai dengan berat ringannya jenis pelanggaran”.<sup>23</sup>

Pengaruh yang ditimbulkan di lingkungan ini sangat positif sekali, hanya saja ada bagian yang bisa mempengaruhi siswa, seperti kondisi dan situasi yang kurang mendukung dan hubungan sosial antara siswa di lingkungan sekolah. Tenang dan tidaknya situasi sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas, karena apabila kondisi ribut dan bising dapat mengganggu konsentrasi, perhatian, dan penyampaian materi pelajaran, lain halnya dengan kondisi tenang akan sangat mendukung sekali pada konsentrasi, perhatian, dan penyampaian materi oleh guru akan jelas didengar. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 179.